

## Perhotelan : *Occupancy rate* hotel meningkat menjadi 54,6% pada Juli 2023

### Key messages:

- *Occupancy rate* hotel pada Juli 2023 meningkat menjadi 54,6% (vs. 49,8% pada Juli 2022).
- *Occupancy rate* hotel di Bali meningkat signifikan menjadi 63,6% (vs. 37,5% pada Juli 2022).
- IATA memproyeksikan arus penumpang *airline* global akan mencapai pra pandemi (2019) pada tahun 2024.

### *Occupancy rate* hotel

- Pada Juli 2023, *occupancy rate* hotel meningkat menjadi 54,6% dibandingkan bulan Juli 2022 yang sebesar 49,8%. Secara *month-on-month*, *occupancy rate* bulan Juli 2023 juga meningkat sebesar 1 *percentage point* dibandingkan Juni 2023 yang sebesar 53,7%. Periode libur sekolah yang terjadi pada bulan Juni-Juli dan liburan musim panas pada bulan Juli-Agustus di belahan bumi utara mendorong aktivitas pariwisata meningkat.
- Tiga provinsi dengan *occupancy rate* tertinggi pada Juli 2023 yaitu Bali, Kalimantan Timur dan DI Yogyakarta, masing-masing sebesar 63,6%, 63% dan 62,7%. Peningkatan kunjungan wisatawan ke Bali dan DI Yogyakarta telah mendorong peningkatan *occupancy rate* hotel di kedua wilayah tersebut. Selain itu, Kalimantan Timur yang sedang melakukan pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) terus mendapatkan kunjungan tamu, dan juga kegiatan-kegiatan di *ballroom*, *meeting room* atau kegiatan MICE mendorong *tingkat occupancy rate* hotel.
- Sebagai tambahan, provinsi dengan peningkatan *occupancy rate* tertinggi adalah Bali (26,1 *percentage point*). Sebaliknya, provinsi dengan penurunan *occupancy rate* hotel terdalam adalah Gorontalo (-9,4 *percentage point*).
- Berdasarkan klasifikasi bintang, hotel bintang-5 memiliki *occupancy rate* tertinggi yaitu sebesar 61,5%, disusul bintang-4 sebesar 58,3%, bintang-3 sebesar 53,7%, bintang-2 sebesar 50,6% dan bintang-1 sebesar 34,8%.

### Kunjungan wisatawan mancanegara

- Kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia pada Juli 2023 tumbuh 74,1% yoy, dengan jumlah wisman sebanyak 1,1 juta kunjungan, melambat dibandingkan dengan pertumbuhan Juli 2022 yang sebesar 407% yoy. Perlambatan akibat *low base effect* yang terjadi pada 2021. Secara *month-on-month*, kunjungan wisman pada Juli 2023 meningkat sebesar 5,7%. Hal ini didorong oleh wisatawan asing di belahan bumi utara yang sedang berlibur musim panas pada bulan Juli-Agustus.
- Menurut kebangsaan, wisatawan yang berasal dari negara tetangga mendominasi kunjungan wisman ke Indonesia. Proporsi wisman terbesar pada 7M23 berasal dari Malaysia (16,4%), Australia (12,3%), Singapura (12,3%), Timor Leste (6,7%) dan China (6,1%).
- Sebagai informasi, kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke tujuan wisata utama yaitu Bali pada Juli 2023 tumbuh 119,6% yoy, dengan jumlah wisman sebanyak 541.353 kunjungan. Secara *month-on-month*, kunjungan wisman ke Bali pada Juli 2023 tumbuh 13,2%.

- Kami melihat kunjungan wisman akan terus meningkat sampai dengan bulan Agustus karena memasuki periode liburan musim panas (*summer holiday*) di belahan bumi utara. Kami memperkirakan jumlah kunjungan wisman pada 2023 sebanyak 12,2 juta kunjungan. Kunjungan wisman selama periode Januari s.d. Juli 2023 sudah sebanyak 6,3 juta kunjungan, atau 51,6% dari target yang kami tetapkan.

#### **View ke depan**

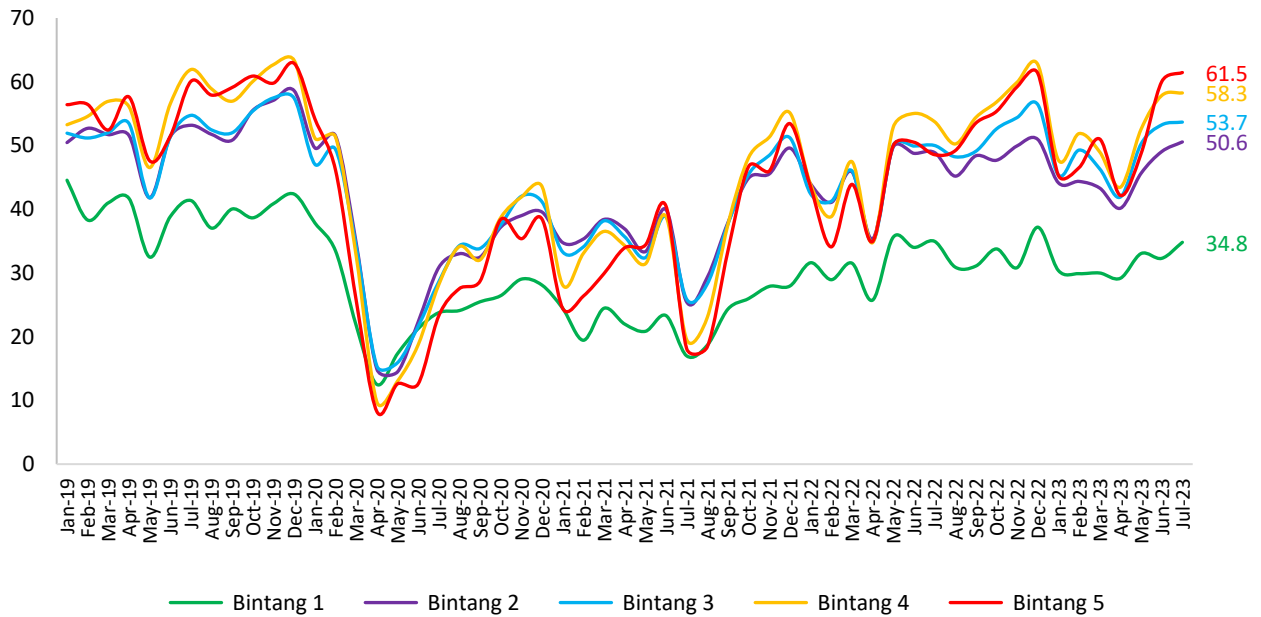
- Indeks belanja untuk hotel pada Agustus 2023 menurun. Kami melihat penurunan belanja hotel ini disebabkan oleh berakhirnya periode *high season* yaitu periode libur sekolah yang terjadi pada bulan Juni-Juli sehingga belanja menurun pada bulan Agustus. Kami melihat korelasi yang erat antara *occupancy rate* nasional dengan *Mandiri Spending Index-Hotel*. Berdasarkan data ini, *occupancy rate* pada Agustus 2023 kami perkirakan akan menurun dibandingkan Juli 2023.
- Di sisi lain, rangkaian *event* KTT ASEAN ke-43 yang digelar pada awal September 2023, akan mendorong peningkatan *occupancy rate* khususnya hotel bintang kelas atas di DKI Jakarta.
- Secara umum, kami perkirakan akselerasi di sektor pariwisata termasuk *occupancy rate* hotel akan meningkat pada tahun 2023 ini. Momentum periode liburan musim panas (Juli-Agustus) di belahan bumi utara menjadi katalis positif pertumbuhan pariwisata. Momentum kedua adalah periode liburan Natal dan tahun baru pada bulan November-Desember, yang juga akan mendorong sektor pariwisata secara signifikan.
- Selain itu, pencabutan status pandemi oleh pemerintah yang telah diumumkan Presiden Jokowi sejak 21 Juni 2023 memberikan optimisme bagi sektor pariwisata untuk semakin terakselerasi. Namun demikian, kondisi ketidakpastian ekonomi global masih akan menjadi potensi risiko bagi kunjungan wisman ke depan.\*\*\*

**Tabel 1. Occupancy Rate Hotel Berbintang per Provinsi**

Pulau	Provinsi	Jul-22	Jun-23	Jul-23	Perubahan (percentage point) Jul-23	
					YoY	MoM
Sumatera	Aceh	32,5	30,0	32,8	0,4	2,9
	Sumatera Utara	48,7	50,2	50,0	1,3	-0,2
	Sumatera Barat	51,0	58,0	56,3	5,3	-1,7
	Riau	39,3	40,0	37,8	-1,5	-2,2
	Jambi	52,2	52,4	61,5	9,3	9,1
	Sumatera Selatan	55,2	55,1	54,9	-0,3	-0,2
	Bengkulu	41,9	47,4	53,7	11,7	6,3
	Lampung	57,9	56,4	57,8	-0,1	1,4
	Bangka Belitung	38,8	33,9	38,2	-0,6	4,3
	Kepulauan Riau	41,4	52,5	40,0	-1,3	-12,5
Jawa	DKI Jakarta	54,5	55,6	55,5	1,0	-0,1
	Jawa Barat	53,5	53,5	55,0	1,5	1,5
	Jawa Tengah	48,6	50,2	50,8	2,2	0,5
	DI Yogyakarta	62,2	65,6	62,7	0,5	-2,9
	Jawa Timur	56,6	57,2	58,3	1,6	1,1
	Banten	52,5	50,2	57,1	4,6	7,0
Balusra	Bali	37,5	59,6	63,6	26,1	4,0
	Nusa Tenggara Barat	37,5	37,8	44,2	6,7	6,4
	Nusa Tenggara Timur	48,4	45,3	45,5	-3,0	0,2
Kalimantan	Kalimantan Barat	49,6	57,5	57,2	7,6	-0,4
	Kalimantan Tengah	54,3	55,2	53,0	-1,3	-2,2
	Kalimantan Selatan	52,5	54,3	55,3	2,7	1,0
	Kalimantan Timur	61,2	62,4	63,0	1,8	0,7
	Kalimantan Utara	46,2	55,2	50,5	4,3	-4,7
Sulawesi dan Maluku	Sulawesi Utara	43,4	41,4	42,5	-0,9	1,1
	Sulawesi Tengah	50,2	51,9	54,0	3,8	2,1
	Sulawesi Selatan	51,8	47,2	48,0	-3,8	0,9
	Sulawesi Tenggara	37,1	40,5	39,6	2,5	-0,9
	Gorontalo	44,8	44,8	35,4	-9,4	-9,4
	Sulawesi Barat	31,5	41,5	43,8	12,3	2,3
	Maluku	31,9	32,4	37,6	5,7	5,2
	Maluku Utara	42,9	37,0	49,7	6,8	12,7
Papua	Papua Barat	44,4	47,5	47,8	3,4	0,2
	Papua	38,1	33,1	34,9	-3,2	1,8
<b>Indonesia</b>		<b>49,8</b>	<b>53,7</b>	<b>54,6</b>	<b>4,9</b>	<b>1,0</b>

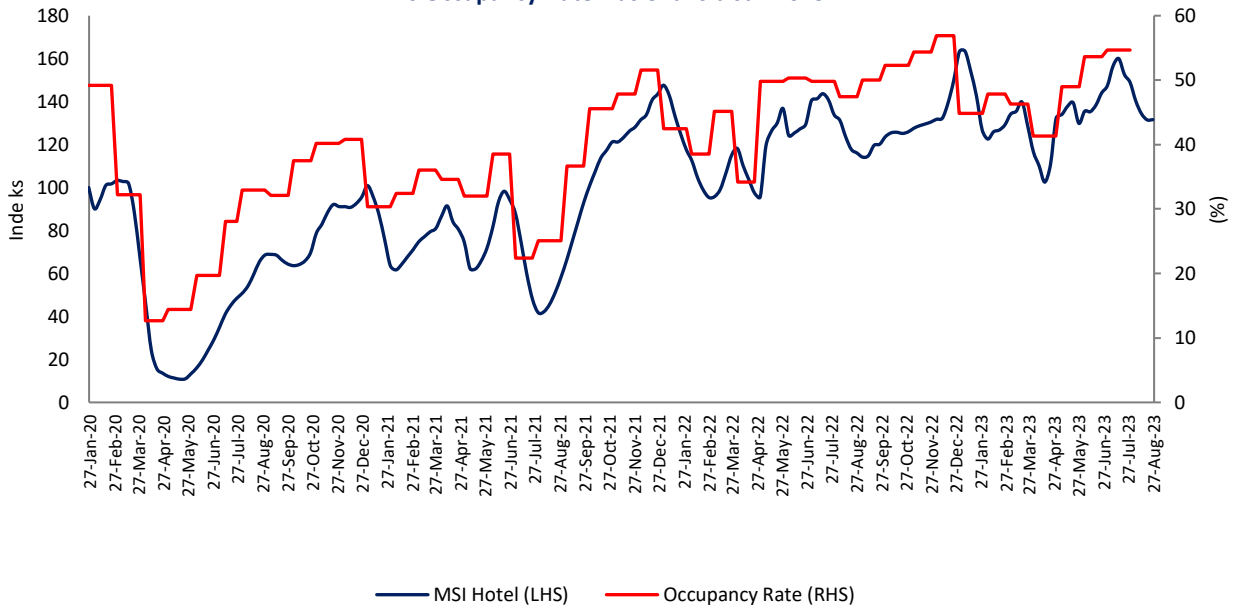
Sumber: BPS.

Grafik 1. Occupancy rate hotel per bintang (%)



Sumber: BPS.

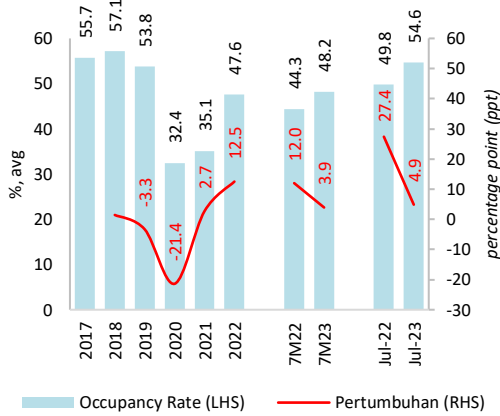
Grafik 2. Mandiri Spending Index Hotel s.d. 27 Agustus 2023 vs Occupancy Rate Nasional s.d. Juli 2023



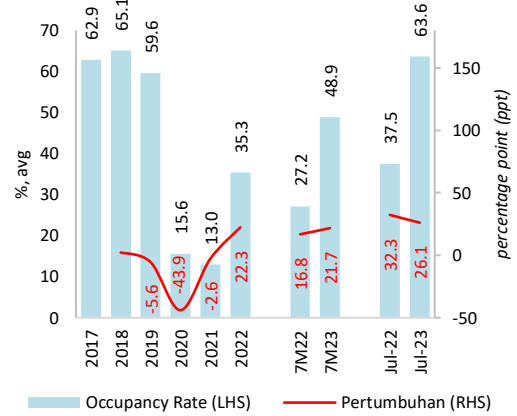
Sumber: Mandiri Institute, BPS.

Occupancy Rate Nasional dan Beberapa Negara Asia Tenggara

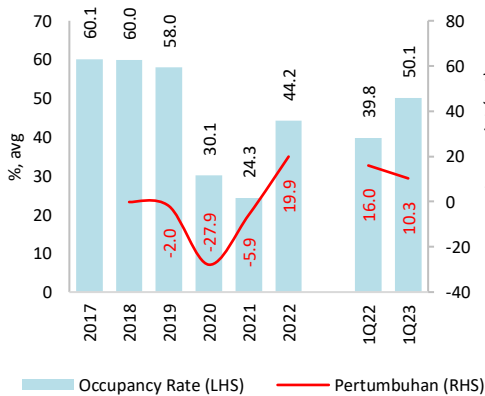
Grafik 3.a. Occupancy Rate Nasional



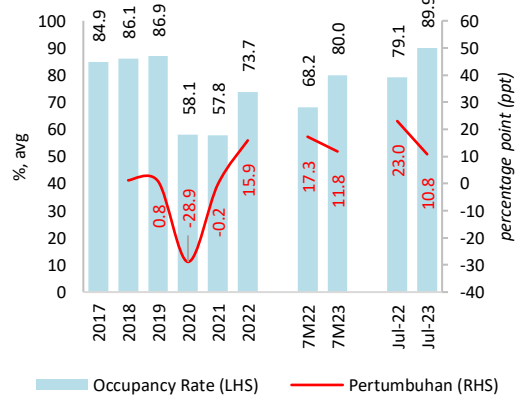
Grafik 3.b. Occupancy Rate Bali



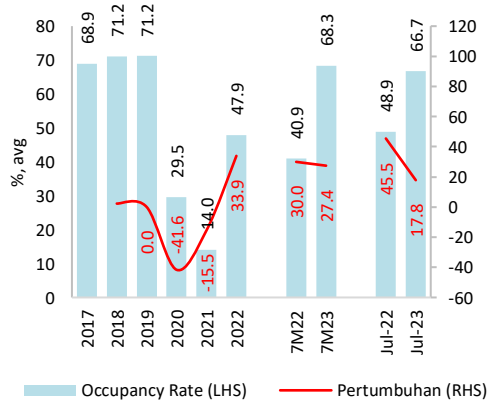
Grafik 3.c. Occupancy Rate Malaysia



Grafik 3.d. Occupancy Rate Singapura



Grafik 3.d. Occupancy Rate Thailand



Sumber: CEIC, BPS

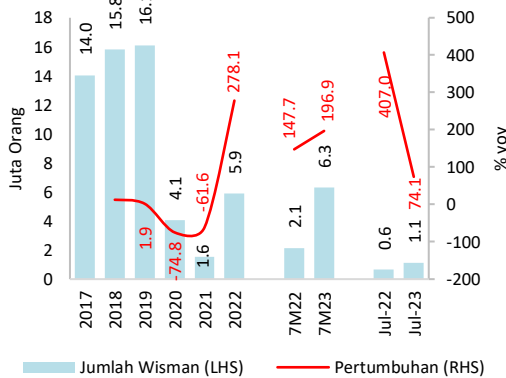
**Tabel 2. Proporsi Terbesar Jumlah Kedatangan Wisman Menurut Kebangsaan**

No,	2019	2020	2021	2022	7M22	7M23
1	Malaysia (18,5%)	Timor Leste (24,5%)	Timor Leste (52,6%)	Malaysia (19,0%)	Malaysia (25,1%)	Malaysia (16,4%)
2	China (12,9%)	Malaysia (24,2%)	Malaysia (30,9%)	Timor Leste (12,9%)	Timor Leste (16,9%)	Australia (12,3%)
3	Singapore (12,0%)	Singapore (6,9%)	China (3,5%)	Singapore (12,2%)	Australia (9,6%)	Singapore (12,3%)
4	Australia (8,6%)	Australia (6,3%)	Papua New Guinea (2,0%)	Australia (12,0%)	Singapore (8,3%)	Timor Leste (6,7%)
5	Timor Leste (7,3%)	China (5,9%)	US (1,4%)	India (4,9%)	India (4,0%)	China (6,1%)
6	India (4,1%)	India (2,8%)	Singapore (1,2%)	US (3,1%)	US (3,3%)	India (5,5%)
7	Japan (3,2%)	Japan (2,3%)	South Korea (0,6%)	China (2,6%)	China (2,8%)	US (3,6%)
8	US (2,8%)	US (2,3%)	Philippines (0,6%)	South Korea (2,2%)	South Korea (1,6%)	South Korea (2,9%)
9	South Korea (2,4%)	South Korea (1,9%)	India (0,4%)	Japan (1,3%)	Philippines (1,2%)	Japan (1,9%)
10	Philippines (1,6%)	Philippines (1,2%)	Japan (0,4%)	Philippines (1,2%)	Japan (1,1%)	Philippines (1,8%)
11	Europe (12,9%)	Europe (10,9%)	Europe (3,6%)	Europe (16,7%)	Europe (15,1%)	Europe (17,0%)
	UK (2,5%)	UK (1,7%)	Netherlands (0,8%)	UK (3,0%)	UK (2,7%)	UK (3,0%)
	France (1,8%)	Rusia (1,7%)	Rusia (0,5%)	France (2,4%)	France (2,3%)	France (2,2%)
	Germany (1,7%)	Netherlands (1,3%)	UK (0,3%)	Germany (2,3%)	Netherlands (2,1%)	Germany (2,2%)
	Netherlands (1,3%)	Germany (1,1%)	France (0,2%)	Netherlands (1,8%)	Germany (1,9%)	Netherlands (2,1%)
	Rusia (1,0%)	France (1,1%)	Sweden (0,2%)	Rusia (1,4%)	Rusia (0,8%)	Rusia (1,6%)
Lainnya (4,6%)	Lainnya (4,0%)	Lainnya (1,6%)	Lainnya (5,8%)	Lainnya (5,2%)	Lainnya (5,9%)	
12	Lainnya (13,6%)	Lainnya (10,8%)	Lainnya (3,4%)	Lainnya (13,9%)	Lainnya (11,0%)	Lainnya (13,7%)
<b>Total</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>
<b>Total Kunjungan (Juta Kunjungan)</b>	<b>16,1</b>	<b>4,1</b>	<b>1,6</b>	<b>5,9</b>	<b>2,1</b>	<b>6,3</b>

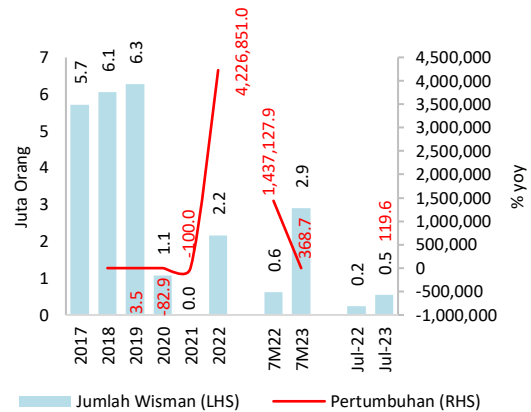
Sumber: BPS

**Jumlah Wisman Nasional dan beberapa Negara Asia Tenggara**

Grafik 4.a. Wisman ke Indonesia



Grafik 4.b. Wisman ke Bali

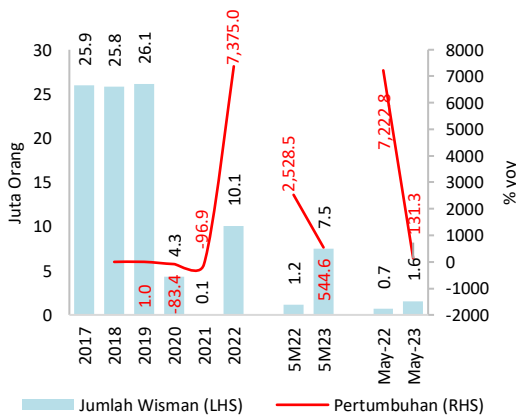


Keterangan:

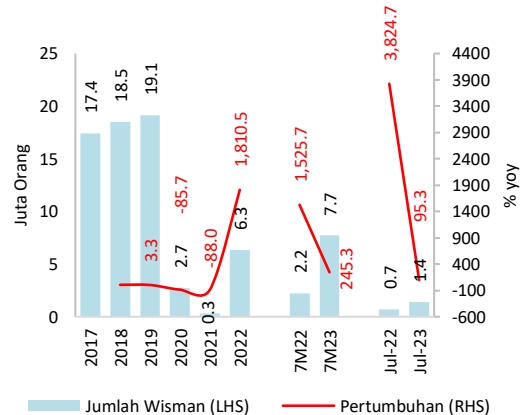
Wisatawan mancanegara ke Indonesia mencakup turis asing yang datang tidak lebih dari 12 bulan, baik dengan tujuan berlibur, olahraga, bisnis, pertemuan, studi dan kunjungan alasan kesehatan.

Sumber: BPS

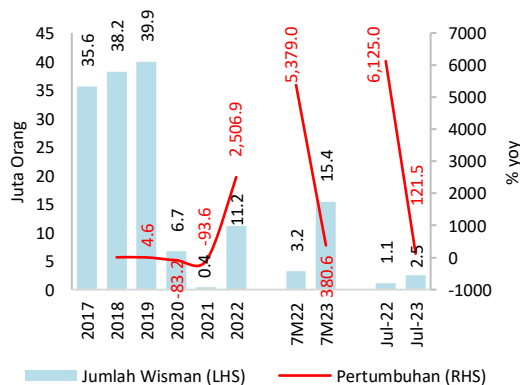
Grafik 4.c. Wisman ke Malaysia



Grafik 4.d. Wisman ke Singapura

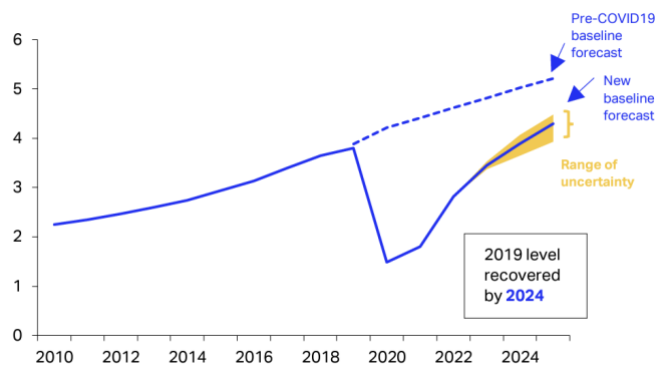


Grafik 4.e. Wisman ke Thailand



Sumber: CEIC

**Grafik 5. Proyeksi Jumlah Penumpang Angkutan Udara Global (Miliar Orang)**



Sumber: IATA

## Our Team

### Industry and Regional Research Department

#### Chief Economist

Andry Asmoro

#### Head of Industry and Regional Research

Dendi Ramdani

#### Analysts

Nadia Kusuma Dewi

Mamay Sukaesih

Haris Eko Faruddin

Ahmad Zuhdi Dwi Kusuma

Abrar Aulia

Muhammad Osribillal

Stella Kusumawardhani

Email: [oce@bankmandiri.co.id](mailto:oce@bankmandiri.co.id)

Website: [www.mandiri-research.or.id](http://www.mandiri-research.or.id)

**Disclaimer:** This material is for information only. The information herein has been obtained from sources believed to be reliable, but we do not warrant that it is accurate or complete, and it should not be relied upon as such. Opinion expressed is our current opinion as of the date appearing on this material only, and subject to change without notice. It is intended for the use by recipient only and may not be reproduced or copied/photocopied or duplicated or made available in any form, by any means, or redistributed to others without written permission from PT Bank Mandiri, Tbk. For further information please contact: **Office of Chief Economist**, Phone. (021) 524 5272 or Fax. (021) 521 0430.